

CASH POSITION IMPLIKASINYA TERHADAP PENETAPAN DIVIDEN PAYOUT RATIO

Oleh:

Firman Aryansyah¹, Rini Agustin Eka Yanti², Susi Susanti³

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh

Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

E-mail: firmanaryansyah0@gmail.com¹, riniagustin.eka@gmail.com², susanti221096@gmail.com³

Sejarah Artikel: Diterima April 2021, Disetujui Mei 2021, Dipublikasikan Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan mengetahui seberapa besar implikasi posisi kas (*Cash Position*) terhadap rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout/Payment Ratio*) di PT. Gudang Garam. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur pengaruh dan Uji Signifikan/ Uji t untuk menetapkan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian menghasilkan beberapa simpulan bahwa *Cash Position* di PT. Gudang Garam, selama sepuluh periode yaitu dari 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif disebabkan karena indikator yang mempengaruhi *Cash Position* yaitu saldo kas akhir dan laba terealisasi setiap tahunnya selalu mengalami perubahan yang tidak stabil. *Dividend Payout Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk selama 10 tahun yakni dari 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif disebabkan karena indikator yang dapat mempengaruhi persentase pembayaran dividen (*Dividend Payout/Payment Ratio*) yaitu *Dividen Per Share* (DPS) dan untuk setiap tahunnya selalu mengalami perubahan yang tidak stabil. Sehingga *Cash Position* tidak berimplikasi signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada PT. Gudang Garam.

Kata Kunci : *Cash Position, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aimed to determine: How large is the influence of Cash Position on Dividend Payout Ratio in PT. Gudang Garam Tbk. The research method used is the descriptive analysis method. The data analysis technique consists of a Simple Linear Regression Test, Determination Coefficient Test, and Significance Test (t-Test). The study produced several conclusions that Cash Position in PT. Gudang Garam, Tbk, for ten periods, from 2009 to 2018, experienced fluctuations due to indicators that affect Cash Position, which is the final cash balance and net profit that is obtained every year, which always undergoes unstable changes. Dividend Payout The ratio of PT. Gudang Garam, Tbk, for ten years, from 2009 to 2018, experienced a fluctuation due to indicators that could affect the percentage of dividend payout ratios, namely Dividends Per Share/ DPS. For each year, it always experienced an unstable change. So that the Cash Position does not significantly influence the dividend payment in PT. Gudang Garam.

Keywords: *Cash Position, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Tujuan pokok investor perorangan maupun entitas bisnis menanamkan dananya ke sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh balas jasa atau pengambilan investasi dalam bentuk dividen maupun dari selisih harga

saham (*capital gain*). Umumnya, setiap penanam modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan akan mengharapkan pembagian dividen yang tinggi. Sementara perusahaan akan menentukan bagaimana pembagian dividen yang ideal. Besar kecilnya

dividen payment/ payout ratio akan berpepengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada penanam modal sangat tergantung kebijakan perusahaan. Oleh karena itu.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payment/ payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2015). Keputusan dividen menjadi salah satu kegiatan dalam pengambilan keputusan pada pembelanjaan perusahaan, terutama berhubungan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Dikarenakan dividen yang dibagi akan berpengaruh terhadap laba ditahan. Keputusan membagikan laba melalui alokasi dividen akan mengurangi dana internal perusahaan, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dan internnya akan semakin besar yang bisa digunakan untuk membelanjai kegiatan perusahaan hingga dapat ketergantungan perusahaan pada dana ekstern bisa dikurangi sehingga dapat meminimalisir risiko.

Perusahaan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik (Sudana, 2015). Pembayaran dividen yang tinggi tidak disukai oleh manajemen karena akan menurunkan utilitas manajemen yang menjadi penyebab semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen.

Setiap perusahaan akan ada pertimbangan yang berbeda-beda dalam membuat keputusan, serta dalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Martono & Harjito, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dikatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tergantung pada *Dividen Payment/Payout Ratio* (DPR) atau

persentase laba yang dibagikan kepada pemilik dalam bentuk dividen tunai. Hal ini berarti jika pendapatan perusahaan menurun, maka dividen pun akan menurun atau menjadi kecil.

Perusahaan rokok Gudang Garam menjadi salah satu industri rokok terkenal di Indonesia yang didirikan pada tahun 1958 di kota Kediri, propinsi Jawa Timur. Sehingga, produknya sudah dikenal baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai perusahaan penghasil rokok berkualitas. PT.Gudang Garam, Tbk pun menjadi perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal keuangan sehingga hampir setiap tahun membagikan dividen yaitu kepada para pemegang sahamnya. PT. Gudang Garam, Tbk mempunyai penetapan kebijakan dalam hal pembagian dividen secara tunai dan kebijakan ini tentunya dikeluarkan melalui Rapat Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang mee unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. (Hanafi, 2016) menyatakan bahwa: "Laporan laba-rugi meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu". Sedangkan (Tandelilin, 2001) menyatakan bahwa: "Laporan laba rugi (*income statement*) adalah ringkasan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Laporan rugi laba ini menunjukkan penghasilan (*revenues*) yang diperoleh selama satu periode, biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dalam satu periode dalam elemen-elemen lain pembentuk laba". Sejalan dengan pendapat (Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, & Jusuf, 2015) menyatakan bahwa "Laporan Laba Rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun". (Hanafi & Halim, 2012) menyatakan bahwa "Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu".

Laporan keuangan diharapkan dapat menginformasikan berapa laba/ untung perusahaan, risiko kerugian, fleksibilitas, dan kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan menggambarkan prestasi kinerja perusahaan menyeluruh. Risiko berhubungan dengan kondisi ketidakpastian akan hasil yang diperoleh. Fleksibilitas berhubungan dengan kemampuan suatu entitas bisnis dalam

mengantisipasi suatu kondisi yang tidak diharapkan (kemampuan penyesuaian).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang: (1) Perkembangan *Cash Position* (CP) di PT. Gudang Garam. (2) Perkembangan *Dividend Payment/Payout Ratio* (DPR) di PT. Gudang Garam, Tbk. (3) Besarnya implikasi posisi kas (*Cash Position*) terhadap rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) di PT. Gudang Garam.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yaitu ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengaruh posisi kas (*cash position*) terhadap *dividend payout/ payment ratio* dan diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis sebagai berikut: (1) Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan. (2) Sebagai bahan referensi dalam upaya mempelajari dan memperoleh gambaran mengenai *Cash Position* (CP) terhadap DPR (*Dividend Payout/ Payment Ratio*) di PT. Gudang Garam, sehingga dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis sebagai berikut: (1) Untuk PT. Gudang Garam. dapat menjadi suatu informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembagian dividen kepada para pemegang saham dan dapat menjadi sebagian bahan masukan informasi untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan bagi investor. (2) Untuk Penulis. Sebagai media mengaplikasikan dalam pengembangan khasanah keilmuan akuntansi. Serta memberikan gambaran tentang bagaimana implikasi *Cash Position* (CP) terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*) di PT. Gudang Garam. (3) Untuk Para Peneliti Selanjutnya. Dapat menjadi media informasi dalam menunjang pengembangan keilmuan. Serta dapat menjadi sumber rujukan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian yang ditulis berkaitan dengan penelitian terdahulu dengan topik yang sama sebelumnya yang dilakukan oleh (Zaipul, 2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa posisi kas, *debt to equity ratio*, *investment* tidak berpengaruh secara parsial dan berarti terhadap DPR (*Divident Payout/ Payment Ratio*),

Sedangkan *growth potential*, perputaran modal, *firm size* berpengaruh secara parsial dan berarti terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Hasil penelitian (Pribadi & Sampurno, 2012) bahwa *ownership* dan perputaran aktiva merupakan variabel yang paling determinan terhadap *Dividend Payout/ Payment Ratio*, sedangkan *cash position* dan bentuk perusahaan berimplikasi negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* serta *growth opportunity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Dan menurut (Apriliyanti, 2015) hasil yang sama bahwa pada intinya *Cash Position* (CP) ini tidak berimplikasi terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Akan tetapi hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian (Marlina & Danica, 2009) bahwa *Cash Position* dan ROA (*Return On Assets*) berimplikasi berarti dan lurus terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) berimplikasi positif tak signifikan terhadap *Dividend Payout/Payment Ratio* (DPR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Gustian & Bidayati, 2009) menyatakan hasil bahwa posisi kas, *Debt to Equity Ratio* dan ROA (*Return On Assets*) secara simultan dan parsial berimplikasi positif tak signifikan terhadap *Dividend Payout/ Payment Ratio*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif analisis kuantitatif, yaitu berupa analisis laporan data keuangan pada PT. Gudang Garam, yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun buku 2009 hingga tahun 2018. Data yang dijadikan sumber penelitian ini yaitu data sekunder dalam hal ini laporan data keuangan PT. Gudang Garam, yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun buku 2009 hingga tahun buku 2018 melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNIGAL Ciamis. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Data yang menjadi sumber dalam penelitian ini berupa laporan keuangan konsolidasi PT. Gudang Garam, Tbk dengan rincian sebagai berikut: (1) Pengaruh posisi kas (*Cash Position*) sumber datanya berasal dari data sekunder eksternal yang diperoleh dari pihak lain, data penelitian telah diperoleh melalui pihak di luar perusahaan,

yaitu dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh Ciamis. (2) Data rasio pembayaran dividen pemerolehan datanya berasal dari data sekunder eksternal yang diperoleh dari pihak lain, data penelitian ini telah diperoleh melalui pihak di luar perusahaan, yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan untuk teknik analisis data adalah meliputi :

1. Menganalisis perkembangan Posisi Kas (*Cash Position*) di PT. Gudang Garam.

Adapun caranya sebagai berikut:
Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar posisi kas disuatu perusahaan bisa dihitung dengan:

$$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Sumber: (Riyanto, 2010)

2. Menganalisis perkembangan *Dividend Payout/Payment Ratio (DPR)* di PT. Gudang Garam,

Adapun caranya sebagai berikut:
Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dividen kepada para pemegang saham dapat dihitung dengan:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Sumber : (Sartono, 2010)

3. Menganalisis seberapa besar pengaruh *Posisi Kas (Cash Position)* terhadap *DPR (Dividend Payout Ratio)* di PT. Gudang Garam, Terbuka.

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Adapun persamaan regresi yakni

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber : (Sugiyono, 2007.)
Untuk mencari nilai a dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007.)

Dan untuk mencari nilai b dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007.)

2. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen/ terikat (Y).

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Koefisien Korelasi

Derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber : (Arikunto, 2013)

- b. Analisis Koefisien Determinasi

KD (Koefisien determinasi) adalah pengkuadratan korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variabel dependen.

Rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2007.)

Prosedur Pengujian Hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk menguji signifikansi Koefisien Determinasi, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2007.)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk perhitungan angka yang mana diterapkan dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Analisis data kuantitatif untuk digunakan pada penelitian ini adalah Regresi linier sederhana.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (*Cash Position*) dengan variabel Y (*Dividend Payout Ratio*) yaitu digunakan rumus sebagai berikut. Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}=a+bX$ atau $Y=30,59+0,63X$, artinya bahwa: (a) Nilai $a=30,59$. Artinya jika nilai X tidak berubah atau sama dengan 0 (nol) maka nilai Y sama dengan 30,59. (b) Nilai $b=0,63$. Artinya bahwa arah besarnya pengaruh perubahan variable X terhadap perubahan Y sebesar 0,63. Ini berarti jika X naik sebesar 1 point, maka Y akan turun sebesar 0,63 point atau jika X naik sebesar 1% maka Y turun sebesar 0,63%.

Sebelum menghitung koefisien determinasi terlebih dahulu menghitung hubungan antar variabel yang diteliti yakni variable X dan Y dengan menggunakan korelasi *product moment* berikut adalah perhitungannya:

a. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,19 antara *Cash Position* (X) dan *Dividend Payout Ratio* (Y).

Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,19 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Posisi Kas (*Cash Position*) terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*) pada PT. Gudang Garam, berada pada kriteria sangat rendah. Untuk mengetahui implikasi Posisi Kas (*Cash Position*) terhadap *Dividend Payout/Payment Ratio* (DPR) pada PT. Gudang Garam, di Bursa Efek maka digunakan analisis data Koefisien Determinasi. Dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai KD sebesar 3,61%. Artinya bahwa *Cash Position* (Posisi Kas) berpengaruh terhadap *Dividend Payout/Payment Ratio* (DPR) hanya sebesar 3,61%. Sedangkan sisanya 96,39%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk menguji signifikansi Koefisien Determinasi maka digunakan uji t hitung. Dengan uji t_{hitung} sebesar 0,558 pada $dk = (n-2) = (10-2) = 8$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306 dengan

demikian maka $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} . ini berarti hipotesis yang penulis ajukan ditolak, artinya tidak terdapat implikasi yang signifikan antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Gudang Garam.

Pembahasan

1. *Cash Position* pada PT. Gudang Garam,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data *Cash Position* PT. Gudang Garam, Tbk selama 10 tahun yakni dari tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Setelah dirata-ratakan *Cash Position*nya hanya mencapai 30,24% sedangkan dilihat dari perkembangannya yaitu sebesar negatif 3,38% untuk setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena indikator yang mempengaruhi *Cash Position* yaitu saldo kas akhir dan juga laba setelah pajak yang diperoleh PT. Gudang Garam, Tbk sama-sama mengalami fluktuatif. Hal ini berarti *Cash Position* (posisi kas) di PT. Gudang Garam, ini masih terhitung sangat rendah. Perlu adanya beberapa faktor yang bisa meningkatkan laba perusahaan serta saldo kas akhir, seperti halnya lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan dan meningkatkan pengelolaan kas atau aktiva-aktiva lainnya setara dengan kas sehingga ketika terjadi penurunan pun tidak akan terlalu besar. Perusahaan yang beroleh laba relatif stabil dimungkinkan untuk mampu memprediksi besarnya proyeksi laba masa depan dan perusahaan kategori ini biasanya akan membayarkan dividen dengan persentase yang lebih tinggi dari labanya dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Arus kas masuk dan arus kas keluar diupayakan dalam keadaan seimbang, agar tidak terjadinya saldo kas yang berlebih (*surplus*) atau saldo kas yang berkurang (*deficit*) yang mengganggu perusahaan.

2. *Dividend Payout Ratio* pada PT. Gudang Garam, Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dapat diketahui bahwa perkembangan rerata DPR (*Dividend Payout Ratio*) di PT. Gudang Garam, kurun waktu 2009 hingga tahun 2018 tidak mengalami kestabilan atau fluktuatif. Setelah dirata-ratakan *Dividend Payout Ratio* hanya mencapai 50,03% sedangkan dilihat dari perkembangannya yaitu positif 2,80% untuk setiap tahunnya. Hal ini juga disebabkan karena indikator yang dapat mempengaruhi persentase pembayaran dividen ini (*Dividend Payout Ratio*) yaitu *Dividen Per*

Sahare(DPS) dan *Earning Per Sahare* (EPS) pada PT. Gudang Garam, selama sepuluh tahun mengalami fluktuatif. Ketika pembayaran dividen yang diperoleh setiap tahun oleh para investor selalu mengalami perubahan yang menurun, hal ini akan berdampak buruk terhadap kegiatan investasi di perusahaan. Karena seperti sebagaimana pada pembahasan sebelumnya bahwa investor itu akan lebih menginginkan pembagian dividen yang setiap tahun semakin meningkat. Sehingga tingkat kepercayaan para penanam modal untuk menginvestasikan modalnya kembali akan semakin kuat. Akan tetapi ketika investor selalu menerima persentase pembayaran dividen (DPR/ *Dividend Payout Ratio*) dari tahun ke tahun yang selalu berubah-ubah atau bahkan cenderung selalu mengalami penurunan di mata investor keadaan yang seperti ini dapat dikatakan terjadi karena penurunan kinerja perusahaan. Informasi serta pembayaran dividen yang terus meningkat setiap tahunnya akan membuat para investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya kembali.

3. Implikasi Posisi Kas (*Cash Position*) Terhadap *Dividend Payout Ratio* di PT. Gudang Garam,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi posisi kas (*Cash Position*) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Gudang Garam. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Cash Position* (CP) sebesar 0,63 hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan *Cash Position* (CP) maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan.

Sedangkan berdasarkan uji koefisien korelasi *product moment* menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sangat rendah, hal ini juga ditunjukkan dengan nilai Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya persentase implikasi (CP) *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu hanya sebesar 3,61% dan sisanya sebesar 96,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji signifikan regresi linier sederhana hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat implikasi yang berarti antara *Cash Position* (CP) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan uji signifikansi (Uji t) yaitu untuk menguji Koefisien Determinasi (KD) juga

menunjukkan hasil yang sama bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Position* (CP) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka hal ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2010) yang menyatakan bahwa “dividen merupakan *cash outflow* maka makin kuatnya likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen”. Hal ini tentu dapat dimengerti bahwa tidak semua pembayaran dividen tunai merupakan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditasnya yang kuat. Dalam penetapan kebijakan pendistribusian dividen, manajemen harus mempertimbangkan berapa laba yang diperoleh perusahaan. Biasanya perusahaan dapat meningkatkan pembagian dividen jika laba perusahaan meningkat juga. Oleh karena itu dalam hal ini pihak manajemen harus mampu mempertahankan likuiditas perusahaan dengan mengelola kas atau aktiva setara kas lainnya supaya operasional perusahaan tetap terjaga secara kontinyu.

PENUTUP

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *Cash Position* (CP) berimplikasi terhadap DPR (*Dividend Payout/ Payment Ratio*) pada PT. Gudang Garam, kurun waktu 2009 hingga tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, bahwa:(1) *Cash Position* di PT. Gudang Garam, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif cenderung turun. Hal ini dikarenakan karena indikator yang mempengaruhi *Cash Position* yaitu saldo kas akhir yang diperoleh setiap tahunnya selalu mengalami perubahan yang tidak stabil hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan kas atau aktiva-aktiva lainnya yang setara kas sehingga ketika terjadi penurunan dampaknya sangat berpengaruh terhadap saldo kas akhir, indikator lainnya yaitu laba setelah pajak yang diperoleh PT. Gudang Garam, sama-sama mengalami fluktuatif. (2) DPR (*Dividend Payout Ratio*) PT. Gudang Garam, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2018 mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena indikator yang dapat mempengaruhi persentase pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu *Dividend Per Share* (DPS) untuk setiap

tahunnya selalu mengalami perubahan yang tidak stabil. Hal ini karena laba bersih yang dihasilkan dalam kegiatan usaha tidak selalu mengalami baik peningkatan ataupun penurunan yang sama. Begitupun dengan perolehan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Gudang Garam, Tbk selama sepuluh tahun ini juga selalu mengalami perubahan yang stabil. (3) *Cash Position* (CP) tidak berimplikasi berarti terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Hal ini disebabkan karena pengelolaan saldo kas akhir setiap tahunnya tidak seimbang dengan laba setelah pajak yang diperoleh setiap tahunnya sehingga *cash position* yang diperoleh dominan sangat kecil dan tidak mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perhitungan persentase pembagian dividen kepada pemegang saham. Sehingga PT. Gudang Garam, Tbk ini ketika *Cash Position* (CP) mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut: (1) *Cash Position* di PT. Gudang Garam, Tbk ini masih terhitung sangat rendah. Sehingga perlu adanya beberapa faktor yang dapat meningkatkan *cash position* diantaranya dengan cara menambah penjualan dengan melakukan penjualan tunai, mengurangi pengeluaran operasional dengan menekan beban pokok penjualan serta produksi, menjual aktiva tetap yang mengalami penyusutan, mengurangi pembelian aktiva tetap untuk menghindari penambahan asset, menambah modal, melakukan negosiasi utang yang dimiliki agar bisa segera dilunasi sesuai jangka waktu tertentu. (2) Untuk meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sebaiknya memperhatikan dan memantau posisi keuangan agar lebih cepat stabil, sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada para investor sekaitan perkembangan perusahaan. (3) *Cash Position* tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam hal memantau perubahan posisi keuangan agar dapat membagikan laba yang lebih kepada para pemegang saham. (4) Bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya peneliti harus memperhatikan lagi waktu penelitian yang digunakan agar diperoleh hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, A. (2015). Pengaruh Cash Position dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustian, H., & Bidayati, U. (2009). Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Naskah Publikasi. Universitas Ahmad Dahlan.*
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan edisi empat*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1-6.
- Martono, & Harjito, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Pribadi, A. S., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh cash position, firm size, growth opportunity, ownership dan return on assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portifolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaipul, A. (2011). Pengaruh cash position, growth potential, return on equity, debt to

equity ratio, firm size, investement.
Jurnal Universitas Gunadarma.